

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
KELOPOK B1 DI TK SAMPOROA DWP KOTA PALU**

Arneta Sampe Kombong

Universitas Tadulako

Jln. Soekarno Hatta Km.9 Telp. (0451) 428618 Fax. (0451) 428618

sampekombongarneta@gmail.com

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah motivasi belajar anak yang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak di kelompok B1 TK Samporoa DWP Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian eksperimen deskriptif. Subyek penelitian berjumlah 18 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, terdaftar tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengolahan data menggunakan teknik persentase. Hasil analisis data sebelum dan sesudah pemberian penguatan, sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan terhadap terhadap motivasi belajar anak dalam aspek Aktif mengerjakan tugas kategori BSB dari 0 % menjadi 16,66 %, kategori BSH dari 11,11 % menjadi 22,22%, kategori MB dari 16,66 % menjadi 27,77, dan kategori BB dari 72,22 % menjadi 33,33 %. Aspek ke dua yaitu Ketertarikan dalam belajar mulai dari kategori BSB dari 5,55 % menjadi 22,22 %, kategori BSH dari 11,11 % menjadi 16,66%, kategori MB dari 11,11 % menjadi 16,66%, kategori BB dari 72,22 % menjadi 44,44%. Aspek yang ke tiga yaitu semangat dalam belajar, mulai dari kategori BSB dari 5,55 % menjadi 22,22 %, kategori BSH dari 16,66 % menjadi 22,22%, kategori MB dari 11,11 % menjadi 22,22% dan kategori BB dari 66,66% menjadi 33,33%. Jika dilihat dari nilai t dapat dijelaskan bahwa t hitung sebesar nilai t-hitung $-5.382 > t$ -tabel 1.739 dengan signifikan 0,000. Karena signifikansi $<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak kelompok B1 TK Samporoa DWP Kota Palu.

Kata kunci : Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Aktifitas belajar bagi anak usia dini pada hakekatnya memerlukan suatu kekuatan atau dorongan yang akan menggerakkan dan menumbuhkan motivasi anak sehingga proses transfer dan penyerapan bahan ajar berlangsung efektif. motivasi yakni berupa dorongan, kekuatan, kebutuhan, semangat, tekanan, tanpa motivasi belajar, anak tidak dapat mencapai keberhasilan belajar. Aktivitas anak selama proses belajar, juga merupakan salah satu indikator adanya motivasi atau keinginan anak untuk belajar.

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh guru TK adalah pemberian penguatan, kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membuat anak senang dalam melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan bagi dirinya dalam proses pembelajaran. Penguatan dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk verbal maupun non verbal, namun sering kali guru tidak melakukannya dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pemberian penguatan dapat berupa anggukan, pujian atau acungan jempol jari, namun pada kenyataannya justru guru memberikan penguatan tersebut kepada anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian penguatan sangat perlu dilakukan oleh guru dengan harapan memberikan dampak psikologisnya. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran demi mencapai pribadi yang cerdas, berkualitas dan juga memiliki kepribadian yang baik. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2013: 13), "Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya". Untuk masa ini, merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. PAUD, haruslah dikemas dengan permainan yang menyenangkan pada proses pembelajarannya.. Fungsi PAUD dikemukakan oleh Muhammda Fadilah (2016:73) dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Maksudnya adalah bahwa setiap anak memiliki potensi yang sangat banyak dan bervariasi, pendidikan di sini fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut supaya bisa lebih terarah dan mampu berkembang dengan optimal sehingga akan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya sehari-hari. Pada umumnya pemberian penguatan (penghargaan) mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya, serta menghindari berbuat negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Sanjungan atau penghargaan merupakan dorongan atau semangat yang sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Bahkan orang dewasa sekalipun masih membutuhkan adanya sanjungan pujian dan penghargaan dari apa yang telah dihasilkan. Seorang guru harus terampil dalam memberikan penguatan kepada anak didiknya terutama anak usia dini. Hal ini merujuk pada pendapat Calista Dkk (2019:14) penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku anak, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (anak) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Selanjutnya menurut Erni Erawati (2018:4) penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar murid dan bertujuan untuk pembelajaran secara bervariasi sehingga anak didik dapat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Setiap anak didik yang ingin sukses dalam belajarnya mutlak memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Demikian pula setiap anak didik perlu diberikan rangsangan, dorongan agar memiliki motivasi untuk belajar, salah satu diantaranya bersumber dari guru berupa pemberian penguatan sebagai suatu bentuk penghargaan atas prestasi atau kemampuan belajar anak didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penguatan adalah respon positif yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran senada dengan pendapat Usman (2013:73) bahwa “penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian murid terhadap pemahaman atau merangsang orang dan meningkatkan motivasi belajar”. Pemberian motivasi bagi anak mempunyai arti sangat penting dalam mencapai hasil belajar. Menurut Skinner Dkk (2012:21) menjelaskan pada kegiatan belajar ditemukan adanya konsekuensi yang bersifat menguatkan respon. Pemberian motivasi atau dorongan dalam melakukan aktivitas belajar akan mendorong anak lebih giat lagi dalam memperoleh hasil belajarnya.

Selanjutnya menurut Dimiyati(2012:21) menjelaskan bahwa anak memiliki motivasi belajar yang berbeda. Guru dapat menggolong-golongkan motivasi tersebut. Aktivitas belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tentu saja akan menghambat proses maupun hasil belajarnya. Agar situasi pembelajaran dapat efektif dan efisien maka hendaknya menyusun strategi dan menyiapkan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Anak di kelompok B1 TK Samporoa DWP Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak di kelompok B1 sebelum dan sesudah. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik di kelompok B1 TK Samporoa DWP Kota Palu yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang terdaftar tahun ajaran 2022/2023. Variabel dari penelitian ini ada dua. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian dari Sugiyono (2015:110), *one group pretest posttest design*. Desain sebagai berikut:

$$O_1 \ X \ O_2$$

Gambar 1. Model Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O_1 = Pengamatan sebelum diberikan perlakuan
- X = Perlakuan
- O_2 = Pengamatan kemampuan sesudah diberikan perlakuan

Peneliti ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Samporoa DWP Kota Palu Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumbernya yaitu data primer dan data

sekunder. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, sebagai berikut:

Berkembang Sangat Baik (BSB)	★ ★ ★ ★
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	★ ★ ★
Mulai Berkembang (MB)	★ ★
Belum Berkembang (BB)	★

Setelah data terkumpul maka data akan di olah dengan menggunakan teknik presentase (%), dengan rumus analisis dari Sudjiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah jawaban dari setiap alternatif

N = Jumlah anak

Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar Anak Terhadap Pengamatan Awal dan Akhir

Kategori	Pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak											
	Pengamatan awal (O1)						Pengamatan akhir (O2)					
	Aktif mengerjakan tugas		Ketertarikan dalam belajar		Semangat dalam belajar		Aktif mengerjakan tugas		Ketertarikan dalam belajar		Semangat dalam belajar	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	0	0	1	5,55	1	5,55	3	16,66	4	22,22	4	22,22
BSH	2	11,11	2	11,11	3	16,66	4	22,22	3	16,66	4	22,22
MB	3	16,66	2	11,11	2	11,11	5	27,77	3	16,66	4	22,22
BB	13	72,22	1	72,22	12	66,66	6	33,33	8	44,44	6	33,33

Sesuai tabel 4.1 diatas bahwa hasil rekapitulasi awal dan akhir sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan terhadap terhadap motivasi belajar anak dalam aspek Aktif mengerjakan tugas kategori BSB dari 0 % menjadi 16,66 %, kategori BSH dari 11,11 % menjadi 22,22%, kategori MB dari 16,66 % menjadi 27,77, dan kategori BB dari 72,22 % menjadi 33,33 %. Aspek ke dua yaitu ketertarikan dalam belajar mulai dari kategori BSB dari 5,55 % menjadi 22,22 %, kategori BSH dari 11,11 % menjadi 16,66%, kategori MB dari 11,11 % menjadi 16,66%, kategori BB dari 72,22 % menjadi 44,44%. Aspek yang ke tiga yaitu semangat dalam belajar , mulai dari kategori BSB dari 5,55 % menjadi

22,22 %, kategori BSH dari 16,66 % menjadi 22,22%, kategori MB dari 11,11 % menjadi 22,22% dan kategori BB dari 66,66% menjadi 33,33%.

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar anak sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian penguatan, terdapat peningkatan yang signifikan, terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar anak yang awalnya masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas, ketika telah diberikan perlakuan anak tersebut menjadi rajin dan semangat mengerjakan tugas. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan dari minggu pertama hingga minggu keempat.

PEMBAHASAN

Aktif Mengerjakan Tugas

Saat kegiatan belajar mengajar, peran motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperhatikan. Melalui motivasi belajar, anak dapat mengembangkan aktivitas dan inspirasi, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (mengerjakan tugas). Dalam Wardani (2015:209) menyatakan bahwa “motivasi belajar yang dimiliki anak akan terlihat jika seorang anak memiliki kemauan yang serius dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan rasa yang sungguh-sungguh untuk mencapai suatu keinginan maka seorang anak akan memiliki kemauan yang tinggi dalam mencapai tujuannya”. Oleh karena itu, motivasi belajar anak harus dapat ditingkatkan agar dapat timbul keinginan atau kemauan dalam diri anak untuk mengikuti proses pembelajaran serta agar anak dapat berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang timbul didalam diri anak itu sendiri serta agar anak dapat mempunyai kecenderungan hati untuk selalu bisa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian menggunakan 4 indikator untuk mengukur motivasi belajar anak pada aspek aktif mengerjakan tugas, yaitu :1) Anak mampu mendengarkan penjelasan dari guru, 2) Anak dapat menyelesaikan semua tugas dengan rapi, 3) Anak aktif mengerjakan tugas dengan sendiri, 4) Anak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Apabila anak menunjukkan lebih dari 3 indikator maka anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak menunjukkan 3 indikator maka anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan jika anak menunjukkan 2 indikator maka anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan jika anak hanya menunjukkan 1 indikator maka anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada anak yang berada dikelompok B1 Tk Samporoa DWP kota palu yang menjadi subjek penelitian sebelum perlakuan pemberian penguatan pada aspek aktif mengerjakan tugas, belum ada yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak (11,11%) atas Devan dan Afla, untuk kategori Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak (16,66%) atas nama Assyfa, Janeth dan Humaira, dan kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 13 anak (72,22%) atas nama Talia, Bagas, Adifa, Key, Aqeel, Husni, Alby, Rehan, Qirani, Aulia, Randa, Khareel, dan Azka. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan berupa pemberian penguatan pada aspek aktif mengerjakan tugas dari 18 orang anak sebagai objek penelitian terlihat hasil sebagai berikut, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak (16,66%) atas nama Devan, Afla dan Janeth, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak (22,22%) atas nama Talia, Husni, Humaira dan Assyfa kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 5 anak (27,77%) atas nama Aqeel, Randa, Key, Adifa, dan Rehan, dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 6 anak (33,33%) atas nama Kharel, Aulia, Qirani, Alby, Bagas dan Azka

Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan penjelasan di atas sebelum perlakuan berupa pemberian penguatan pada aspek aktif mengerjakan tugas, terdapat anak yang cenderung kurang perhatian sehingga anak-anak tidak mau aktif untuk mengerjakan tugas dan terdapat juga anak yang tidak bisa mengerjakan tugas dengan sendirinya, masih dengan bantuan gurunya, sehingga pada saat waktu mengumpulkan tugas anak-anak tidak tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian penguatan, baik secara verbal dapat berpengaruh pada motivasi belajar anak untuk tekun dalam mengerjakan tugasnya. Dapat dilihat dari hasil penilaian, anak terdorong dan bersemangat dalam mengerjakan tugas di setiap area yang ditugaskan oleh guru .

Ketertarikan dalam Belajar

Ketertarikan belajar adalah energi pendorong yang ada dalam diri tiap-tiap anak baik yang muncul dari diri sendiri ataupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sebelum pemberian perlakuan berupa pemberian penguatan peneliti melihat bahwa semangat dan gairah anak dalam belajar sangat rendah sehingga jarang ada anak yang mau terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran , anak-anak sangat sibuk dengan dirinya ada yang hanya bermain, bercerita dengan teman bahkan ada yang hanya sibuk mengganggu temannya. Kemudian ketika guru memberikan pertanyaan terlihat banyak anak yang tidak menghiraukan serta, ada juga anak yang masih malu tampil kedepan kelas untuk menunjukkan hasil karyanya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto *dalam* Nurhasanah Dkk (2016:138) ”apabila seseorang yang berminat atau tertarik pada suatu pelajaran akan memiliki rasa ketertarikan dan rajin dalam belajar dan terus mengikuti pelajaran dengan antusias tanpa memiliki beban sedikitpun dalam dirinya”.

Ada 4 jenis indikator yang peneliti gunakan dengan tujuan untuk mengukur motivasi belajar anak dalam aspek ketertarikan dalam belajar, yaitu : 1) Anak dapat mengerjakan tugas lebih awal, 2) Menjawab pertanyaan guru tentang tugas yang diberikan, 3) Anak berani maju kedepan kelas jika di minta oleh gurunya untuk menunjukkan hasil karyanya dan 4) Anak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Apabila anak menunjukkan lebih dari 3 indikator, maka anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak menunjukkan 3 indikator maka anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), selanjutnya jika anak menunjukkan 2 indikator maka anak tersebut masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan jika anak hanya menunjukkan 1 indikator, maka anak tersebut berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum pemberian perlakuan berupa pemberian penguatan, dari 18 orang anak yang berada di Kelompok B1 Saporoa DWP Kota Palu yang menjadi subjek penelitian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut, dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 1 anak (5,55%) atas nama Devan, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak (11,11%) atas nama, Janeth dan Talia, selanjutnya kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak (11,11%) yaitu Afla dan Randa , kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 13 anak (72,22%) atas nama Bagas, Khareel, Azka, Husni, Aulia, Alby, Aulia, Adifa, Qirani, Humaira, Husni, Rehan dan Aqeel, berdasarkan hasil tersebut masih banyak anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), hal tersebut dikarenakan oleh pemberian penguatan yang masih belum optimal, masih kurang tepat dan tidak sering.

Selanjutnya berikut hasil pengamat setelah pemberian perlakuan berupa pemberian penguatan kepada 18 orang anak sebagai objek penelitian, terlihat hasil sebagai berikut, dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 orang anak (22,22%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 orang anak (16,66%), selanjutnya kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 orang anak (16,66%) dan kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 8 orang anak (44,44%).

Untuk anak yang berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat menunjukkan motivasi belajarnya yang selalu dapat mengikuti semua proses pembelajaran dengan semangat yang tinggi, serta aktif untuk menjawab pertanyaan dan dapat tampil di depan kelas untuk menunjukkan hasil karyanya. Untuk anak yang dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan belajar, dapat aktif dalam belajar dan menjawab pertanyaan dari guru. Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) anak dapat menunjukkan sikap yang aktif dalam belajar namun masih memiliki keraguan dalam menjawab pertanyaan guru dan masih terlihat malu untuk tampil didepan kelas. Untuk kategori Belum Berkembang (BB) anak kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak bersemangat serta tidak mau menunjukkan hasil karyanya didepan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan pemberian penguatan kepada anak dapat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak terutama terkait dalam aspek ketertarikan dalam belajar.

Semangat Dalam Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi berkaitan erat dengan pencapaian keberhasilan hasil belajar anak. sehubungan dengan hal tersebut, ada pendapat dari Islamuddin (2012:259) motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sebelum pemberian perlakuan berupa pemberian penguatan pada aspek semangat dalam belajar, peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang masih menunjukkan rasa kurang semangat, masih belum bisa duduk dengan tenang untuk mendengarkan penjelasan guru, masih banyak yang hanya sibuk bermain di kelas, sehingga pada melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya anak tidak dapat melaksanakannya karena kurangnya motivasi serta perhatian saat belajar.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan empat jenis indikator dalam aspek semangat dalam belajar yaitu : 1) Anak sudah mampu untuk datang di TK tepat waktu 2) Anak bisa duduk dengan tenang, 3) Anak mampu mendengarkan penjelasan dari guru, 4) Berani bertanya saat mengami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Jika anak menunjukkan 3 indikator diantaranya : anak mau datang kesekolah, anak bisa duduk dengan tenang, anak mampu mendengarkan penjelasan dari guru dan anak berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas maka anak tersebut berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak dapat menunjukkan 3 indikator diantara indikator yang disebutkan, maka anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), selanjutnya jika anak menunjukkan 2 indikator maka anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan jika anak hanya mampu

menunjukkan 1 indikator diantara indikator yang disebutkan maka anak itu berada dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berikut hasil penelitian sebelum dilaksanakan perlakuan berupa pemberian penguatan, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 1 anak (5,55%), atas nama Janeth, selanjutnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak (16,66%) atas nama Devan, Afla dan Randa, dalam kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak (11,11%) atas nama Husni dan talia, selanjutnya dalam kategori 12 anak (66,66) atas nama Humaira, Bagas, Azka, Alby, Rehan, Adifa, Khareel, Aqeel, Key, Aulia, Qirani dan Assyfa.

Hasil yang terlihat dari observasi sebelum perlakuan pemberian penguatan motivasi belajar anak masih sangat rendah hal ini ditandai dengan sebagian besar dari jumlah anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) yang berarti kebanyakan anak hanya menunjukkan 2 indikator dari 4 indikato yang menjadi tolak ukur dalam penilaian aspek semangat dalam belajar. Selannjutnya hasil observasi sesudah pemberian perlakuan, dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak (22,22%) atas nama Afla, Janeth, Devan dan Randa dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak (22,22%) atas nama Talia, Husni, Humaira, dan Key selanjutnya dalam kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak (22,22%) atas nama Assyfa, Rehan, Azka dan Adifa dan dalam kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 6 anak (33,33%) atas nama Qirani, Aulia, Khareel, Aqeel, Alby dan Bagas.

Setelah selesai melakukan perlakuan yang berupa pemberian penguatan masih ada anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang karena motivasi dan perhatian anak dalam belajar masih ada anak yang kurang fokus saat belajar dan masih ada yang hanya bermain dengan temannya ,tetapi tidak guru-guru dengan semangat selalu memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal dn tak lupa juga guru-guru memberikan penguatan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, hal ini sejalan dengan pendapat Djamrah *dalam* Sulaiman (2015:90) mengatakan bahwa “untuk meningkatkan perhatian atau semangat anak dan membantu anak belajar, apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif, maka akan memberi motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran, meningkatkan cara belajar yang lebih produktif, serta mengembangkan kepercayaan diri anak untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar yang anak peroleh”.

KESIMPULAN

Bentuk pemberian penguatan yang peneliti gunakan, yaitu penguatan secara verbal dan non verbal. Penguatan secara verbal berupa kata-kata pujian yang bersifat membangun, seperti kata”Hebat” “Bagus” “Ya Tepat sekali” penguatan non verbal berupa tepuk tangan, acungan jempol, sentuhan, dan mimik wajah.

- 1.Motivasi belajar yang diamati dalam penelitian ini ada 3 aspek, yaitu aktif mengerjakan tugas, ketertarikan dalam belajar, dan semangat dalam belajar
- 2.Apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak kelompok B1 TK DWP Samporoa Kota Palu . Hal itu terlihat dari rekapitulasi atau rata-rata motivasi belajar anak sebelum dan sesudah pemberian penguatan dari aspek yang diamati, menunjukkan kategori (BSB) 3,7%, kategori (BSH) 12,96% , kategori (MB) 12,96, dan ketegori (BB) mencapai 70,36%, setelah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan hasil penelitian dari ketiga aspek yang diamati yaitu, menunjukkan

kategori (BSB) 20,36%, kategori (BSH) 20,36%, kategori (MB) 22,21% dan persentase kategori (BB) mencapai 37%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Anak : anak di TK Samporoa DWP Kota Palu, dihibau agar dapat selalu aktif dan tertarik dalam mengikuti semua kegiatan dalam kelas, memiliki perhatian dalam mendengarkan penjelasan guru serta memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat membantu dirinya untuk termotivasi dalam belajar dan mendapat hasil yang baik dalam belajar.
2. Guru: diharapkan selalu memberikan penguatan-penguatan yang bervariasi dan bersifat positif terhadap anak. Sehingga akan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Kepala TK: diharapkan kepada kepala TK selalu bisa memberikan kesempatan bagi para guru atau pendidik untuk selalu menerapkan ide yang dimilikinya, tentunya didukung dengan memberikan suatu penguatan secara verbal dan non verbal untuk membangun serta membangkitkan motivasi belajar anak agar bisa mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.
4. Peneliti lain: sebagai acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak.
5. Peneliti: sebagai pengalaman dan untuk memperdalam potensi serta pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta kemampuan dalam meneliti dapat menjadi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Microteaching “praktik pengajaran yang efektif dan kreatif*. Ar-Ruzz Media.
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). Hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 13–17.
- Dimiyati. (2012). *Profesi Keguruan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan , Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan*.
- Ekawati & Elihami. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16.
- Erawati, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak melalui Penggunaan Reinforcement secara Variatif pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 91–98.

- Fadillah, M. (2016). *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, & Moedjiono, J. J. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Kompri, M. P. I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. PT Remaja Rosda Karya..
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Radhiah. (2017). *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada mata kuliah Teori Sastra*. 8(1),167-173
- Risaldy, S., & Meity, H. (2014). *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. PT. Luxima Metro Media.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sari, M. M. (2020). *Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 3(2), 136–145.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Susanti, L. (2015). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 10(2).
- Sutikno, S. (2010). *Belajar dan pembelajaran: upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil*. Propest.
- Trianto. (2013). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Yuniati, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Kemandirian Anak*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang